

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai usaha memanusiakan manusia, baik dari pengembangan potensi sejak lahir ataupun berdasar pada lingkungan yang disesuaikan dengan ajaran yang ada di masyarakat.¹ Begitu pula Wina Sanjaya mengatakan peran pendidikan sebagai tempat untuk pengembangan potensi diri seseorang dalam menguatkan spiritual keagamaan, kepribadian, cerdas, akhlak yang baik dan keterampilan yang berguna bagi dirinya atau orang lain.² Usaha tersebut dengan memasukkan nilai-nilai luhur dan agama untuk menjadikan seseorang mampu mengendalikan dirinya dan mengembangkan apa yang ia miliki berpedoman pada norma yang berlaku.

Pendidikan yang berkualitas hanya akan diperoleh apabila terdapat manajemen sekolah yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan dengan berinovasi atau pembaharuan, pengawasan program pendidikan serta evaluasi berkala pada sistem pendidikan yang berlaku pada suatu sekolah melalui manajemen pendidikan yang diberlakukan.

Bentuk inovasi yang dilakukan adalah dengan adanya penerapan *full day school* yang sudah terlaksanadi berbagai sekolah di Indonesia. Latar belakang diadakannya *full day school* diantaranya banyaknya jumlah orangtua terutama ibu yang bekerja mempunyai anak dibawah 6 tahun, jumlah anak-anak

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 1.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media, 2006), 2.

prasekolah yang ditampung di sekolah milik masyarakat meningkat, adanya pengaruh siaran televisi dan kesibukan orangtua, keinginan untuk memperbaiki nilai akademik untuk jenjang yang lebih tinggi.³

Full day school sendiri ditandai dengan tambahan jam belajar yang diberikan pada peserta didik sekitar dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Wiwik Sulistyaningsih mengatakan *full day school* adalah pembelajaran terjadi di sekolah selama sehari penuh yaitu berlaku dari pagi hingga sore. Sekolah bertipe *full day school* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Dengan demikian sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.⁴

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁵ Dalam pelaksanaan *full day school* memiliki ciri yaitu proses *integrated activity* dan *integrated curriculum* melalui metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan.

³Jamal Ma'ruf Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

⁴Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 59.

⁵Ida Nurjayati Setriadi, "Penerapan Pembelajaran Fun Dan Full day school Untuk Meningkatkan Religiutas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus," *Jurnal: Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol.2 (2014), 233.

Garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut: 1. Membentuk sikap yang Islami a. Pembentukan sikap yang Islami (1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, dan Ihsan (2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela (3) Kecintaan kepada Allah dan RasulNya (4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya b. Pembiasaan berbudaya Islam (1) Gemar beribadah (2) Gemar belajar (3) Disiplin (4) Kreatif (5) Mandiri (6) Hidup bersih dan sehat (7) Adab-adab Islam 2. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari c. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.⁶

Pendidikan *full day school* menjadi penting dikarenakan tidak hanya membantu orang tua dalam kontrol aktifitas anak, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur. Diantara nilai tersebut adalah semangat belajar dan berkompetisi, menghargai waktu, pentingnya produktivitas, mandiri, disiplin diri, dan internalisasi nilai agama.

Berdasarkan uraian di atas menjadikan kita paham serta sadar bahwa sejatinya program *full day school* mengandung tatanan akhlak yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam, dimana hal itu terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani, jika merujuk pendapat Khaidir bahwa nilai-

⁶Lis Yulianti Safrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol.5, No. 2 (Juli 2017), 316.

nilai keIslaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).⁷

Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk beragama secara kaffah, hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(Q.S.Al Baqarah/2:208)⁸

Dalam Tafsir Kementrian Agama RI, ayat ini menjelaskan agar orang-orang mukmin baik yang baru saja masuk Islam maupun orang munafik agar mereka taat melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya dan jangan setengah-setengah.⁹ Begitu pula mengenai religiusitas Muhaimin memberikan penjelasan bahwa hal yang sedemikian dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang

⁷Khaidir dkk., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 87.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 40.

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 305.

tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.¹⁰

Pembudayaan nilai-nilai keragaman religius dapat dilakukan dimana saja salah satunya di sekolah yaitu melalui kebijakan pimpinan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptanya *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Pendidikan Agama di sekolah dirasa penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan seseorang, karena siswa tidak hanya diajarkan untuk beribadah kepada Allah juga tingkah laku yang sopan terhadap orang lain khususnya yang lebih tua darinya.¹¹ Diantara sekolah yang membiasakan para siswanya berperilaku religi serta akrab dengan nilai-nilai agama yaitu SDI Nurul Bayan dan SDIT Al-Hidayah Sumenep.

SDI Nurul Bayan dan SDIT Al-Hidayah merupakan sekolah dasar Islam yang terletak di kabupaten Sumenep, menjadi tempat pendidikan yang akan mendidik, meluluskan peserta didik, dan mencetak generasi Ulul Albab yang ahli dalam berbagai bidang serta siap dengan perubahan-perubahan dalam yang terjadi. Hal ini dikarenakan di SDI Nurul Bayan dan SDIT Al-Hidayah Sumenep tidak hanya mengajarkan materi umumnya saja akan tetapi juga materi agama. Seperti yang disampaikan ust. Afil selaku waka kesiswaan di

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 293.

¹¹Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol.6, Nomor 1 (Juni 2019), 53.

SDIT Al-Hidayah juga menyampaikan bahwa “di sekolah ini juga memadukan antara pelajaran umum dan agama.”¹²

Selain itu juga memasukkan materi madin (madrasah diniyah) yang diajarkan kepada siswa dengan memasukkan materi kitab. Seperti pemaparan waka kurikulum SDI Nurul Bayan ust. Kholis bahwa:

“di sini SD yang bisa dikatakan komplit bukan hanya pembelajaran formal, tapi juga ada madrasahny jadi masuknya sampai sore kalau sekolah biasa sampai siang. Jadi disini programnya formal sekaligus madin bukan pas formal-formal dan madin-madin. Bisa saja paginya ada madinnya sorenya juga ada formalnya. Disini kami mengambil dari refrensi kitab-kitab yang sudah disepakati oleh yayasan untuk materi khusus yang di sekolah sini.”¹³

Dalam penerapan *full day school* berbasis budaya religius yang ada di SDI Nurul Bayan dan SDIT Al-Hidayah Sumenep, sejalan berdasarkan misi sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan yang Islami salah satunya dengan membiasakan siswa untuk terbiasa dengan kegiatan religi atau budaya religius. Seperti halnya dalam tatanan nilai budaya religius diantaranya semangat mengabdikan, solidaritas, tolong menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku seperti membiasakan mengaji sebelum pelajaran dimulai, membiasakan sholat berjama'ah, menerapkan 3S (Senyum, salam dan sapa), gemar bershadaqah, jujur dan lainnya. Selain itu, sekolah juga membagi program yang berkenaan dengan keragaman yang berfokus pada religius siswa menjadi beberapa bagian diantaranya program harian, mingguan, bulanan dan

¹²Ust. Tanhibul Ghafilin, 23 Januari 2022 08:20

¹³Ust. Kholis, 25 Januari 2022 10:00

semester. Pada hari senin-jum'at dilakukan pembelajaran *full day school* dengan memasukkan pembelajaran agama di dalamnya.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana “Implementasi *Full Day School* Berbasis Budaya Religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *full days chool* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep?
2. Bagaimana strategi dalam penerapan *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep?
3. Bagaimana hasil dari program *full days chool* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian yang ingin dicapai adalah:

¹⁴ Observasi, 19 Januari 2022

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan strategipenerapan *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari program *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat pada aspek berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan tentang penerapan program *full day school* berbasis budaya religius khususnya di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi bagi sekolah khususnya proses *full day school* berbasis budaya religius. Selain itu juga menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sistem yang telah diterapkan.

b. Bagi Guru SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberi sumbangan wawasan terhadap penambahan pengalaman bagi guru dan juga guru mampu memanfaatkan keterampilannya dalam membina siswa khususnya dalam membentuk karakter religius juga praktiknya melalui *full day school*.

c. Bagi Siswa SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai karakter religius yang dilakukan oleh guru di sekolah, sehingga menjadi bekal di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam hal ini ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi

Merupakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dibuat secara rinci dengan tujuan untuk mencapai segala sesuatu yang telah ditargetkan.¹⁵ Jadi implementasi yang dimaksud apa saja yang disiapkan atau disusun oleh SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan dalam penerapan program *full day school* berbasis budaya religius.

¹⁵Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepulish, 2022), 60.

2. *Full Day School*

Sekolah yang mengamalkan pembelajaran sehari penuh disebut dengan *full day school*.¹⁶ Sekolah yang dimaksud adalah SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep dengan pelaksanaan jam pembelajarannya 07.00 sampai 14.00 / 15.30 yaitu kurang lebih 7-8 jam di sekolah, dengan hari efektif mulai dari hari senin-jum'at.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.¹⁷ Budaya religius yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, saling menghormati dan lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi *full day school* berbasis budaya religius dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang diterapkan di sekolah dengan sistem *full day school* bernuansa keagamaan di SDI Nurul Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep.

¹⁶Ma'ruf Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, 8.

¹⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 116.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian di lapangan, peneliti memandang perlu membaca penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian yang berkaitan dengan *full day school* dan budaya religius telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan, terdapat tiga penelitian yang dijadikan pijakan.

Pertama, tesis yang berjudul “Sistem *Full Day School* Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang” oleh Khoirun Naimah pada tahun 2019.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah mengacu pada UU Kemendikbud nomor 23 tahun 2017. Kegiatan belajar dimulai pada jam 06.45 sampai sore 15.30 dengan metode yang menyenangkan (*joyfull learning*). 2. Pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui program yang dikembangkan antara lain: religi, *life skill*, literasi, *outdoor* dan kontekstual, ekstrakurikuler, duta karakter, bimbingan belajar dan kemuslimahan. 3. Implikasinya meningkatnya keagamaan siswa, prestasi, kemandirian, bersih dan rapi, ramah dan sopan, jujur, dan meningkatkan jiwa sosial.

Kedua, tesis yang dihasilkan oleh Suyyinah yang berjudul “Implementasi Konsep *Full Day Education* di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan” pada

¹⁸Khoirun Naimah, “Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), x.

tahun 2017.¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Konsep *full day education* di SDI Al-Munawwarah diimplementasikan dengan cara: Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak pagi sampai sore hari (jam 06:45-15:30 WIB). Problematika dalam implementasinya adalah: 1. Perlunya adaptasi siswa terhadap sistem yang baru. 2. Siswa lelah karena kebosanan 3. Pelaksanaan sebelum pembelajaran belum terlaksana dengan khidmat. 4. Menjelang shalat dhuhur dan ashar berjam'ah siswa belum tertib dalam berwudhu'. Adapun solusi atas problem tersebut diantaranya: 1. Sosialisasi sistem yang ada dari pihak sekolah sosialisasi kepada orang tua. 2. Adanya guru pendamping. 3. Guru berbekal strategi yang dapat menghidupkna kelas. 4. SDI Al-Munawwarah juga menyediakan guru piket pendamping. Selain itu pihak sekolah memberikan *brifing* setiap hari sebelum pembelajaran.

Ketiga, tesis yang berjudul "Impelementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)" oleh Ida Yanti pada tahun 2018.²⁰ Hasil penelitian: 1. Nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede ialah religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin, sedangkan SDI Surya Buana juga mengembangkan karakter tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, disiplin dan kreatif. 2. Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa melalui: a. Kegiatan pembelajaran setiap hari di kelas b. Proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu melalui kegiatan

¹⁹Suyyinah, "Implementasi Konsep Full Day Education di SD Islam Al-Munawwarah Pamekasan" (STAIN Pamekasan, 2017), xi.

²⁰Ida Yanti, "Impelementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)" (UIN Malik Ibrahim, 2018), xiii.

rutin, kegiatan spontan dan keteladan c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Perbedaan dari kedua sekolah ini terletak pada lama waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 3. Implikasi *full day school* di SDN Ketawanggede yaitu mengkondisikan kegiatan sekolah lebih efektif dan mengoptimalkannya, hubungan siswa dan orang tua lebih dekat jugasiswa lebih mandiri, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapi dan bersih, sopan dan ramah.

Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu peneliti rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Judul & Penulis | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|----|---|--|---|--|
| 1 | “Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang” oleh Khoirun Naimah pada tahun 2019. | Penelitian ini sama-sama membahas tentang <i>full day school</i> | Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana mengembangkan keterampilan social siswa, sedangkan pada penelitian ini mengkaji program <i>full days school</i> yang dikemas dengan bercorak keagamaan | Implementasi <i>Fullday School</i> dalam Berbasis Budaya Religius SDI Nurul Bayan Kebonagungan dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep |
| 2 | “Implemenetasi Konsep <i>Full Day Education</i> di SD Islam Al-Muwwarah Pamekasan” pada tahun 2017 oleh Suyyinah. | | Penelitian sebelumnya berfokus pada konsep <i>full day school</i> yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara umum, sedangkan pada penelitian ini bagaimana <i>full day school</i> bercorak budaya religius dalam hal ini berarti lebih terfokus dan apa | |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | saja program yang ada. | |
| 3 | Impelementasi <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)" oleh Ida Yanti pada tahun 2018 | | Objek penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter siswa yang mana karakter tersebut tidak difokuskan secara khusus, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dimensi religius artinya lebih bersifat khusus | |

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari beberapa kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Sehingga dalam penelitian ini berpeluang untuk meneliti dalam ranah yang berbeda berkaitan dengan *full day school*.